

RINGKASAN SKRIPSI

ARPIAN WAHYUDI “Pengaruh Kombinasi Pupuk Pupuk KCl dan Pupuk Kandang Kotoran Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Ubi Jalar di Tanah Aluvial” di bawah bimbingan Ir. Setia Budi, MMA selaku dosen pembimbing pertama dan Maulidi, SP, M.Sc. selaku dosen pembimbing kedua. Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) merupakan salah satu tanaman karbohidrat non biji yang penting. Di Indonesia pada umumnya ubi jalar digunakan untuk makanan sampingan atau untuk mengurangi kekurangan pangan. Ubi jalar mempunyai kandungan gizi yang relative lebih baik dibandingkan dengan beras, jagung, dan terigu. Tanaman ubi jalar merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan pada berbagai jenis tanah, salah satunya yakni tanah aluvial.

Pemanfaatan tanah aluvial sebagai media tumbuh dihadapkan pada beberapa kendala. Diantara kendala tanah aluvial adalah sifat fisik yang kurang baik ketika kondisi basah tanah menjadi teguh sedangkan pada saat kering tanah akan mengeras dan memiliki kandungan hara dan bahan organik yang rendah sehingga tidak baik untuk pertumbuhan ubi jalar terutama dalam proses pembentukan umbi. Upaya untuk memperbaiki kendala pada tanah aluvial adalah dengan pemberian pupuk organik dan pupuk anorganik untuk memperbaiki sifat fisik dan kimia pada tanah aluvial seperti pemberian pupuk kandang kotoran ayam dan pupuk KCl.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Penelitian dilakukan selama tiga bulan yakni dari 13 Maret hingga 13 Juni 2022. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 5 taraf perlakuan yaitu P1 = 150 kg/ha pupuk KCl + 5 t/ha pupuk kandang kotoran ayam, P2 = 125 kg/ha pupuk KCl + 7,5 t/ha pupuk kandang kotoran ayam, P3 = 100 kg/ha pupuk KCl + 10 t/ha pupuk kandang kotoran ayam, P4 = 75 kg/ha pupuk KCl + 12,5 t/ha pupuk kandang kotoran ayam, P5 = 50 kg/ha pupuk KCl + 15 t/ha pupuk kandang kotoran ayam. Masing-masing perlakuan diulang sebanyak 5 kali dan setiap ulangan terdiri dari 3 tanaman sampel, sehingga keseluruhan tanaman sampel terdapat 75 tanaman. Variabel pengamatan yang diamati yaitu volume akar, berat basah bagian

atas tanaman, berat kering, jumlah umbi, berat umbi segar pertanaman dan berat
umbi segar perpetak.